EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi
Vol.6, No.1, November 2026

Pengaruh Literasi Keuangan, *Financial Technology*, Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi Di Pasar Modal Dengan Minat Investasi Sebagai Variabel Intervening Pada Generasi Z Di Kota Palangka Raya

Ni'mah Ridha Azizah[1], Solikah Nurwati[2], Selva Ayu Safitri[3], Andhika Djoristo Rizky Ramadhani[4]
[1,2,3,4] Universitas Palangka Raya, Indonesia
E-mail: nimahrazizah@gmail.com[1], solikah.nurwati@feb.upr.ac.id[2], selvaayusafitri1@gmail.com[3], andhika.djoristo@gmail.com[4]

Article History:
Received: 03 Juni 2026
Revised: 30 Oktober 2026
Accepted:13 November 2026

Keywords: Literasi Keuangan, *Financial technology*, Pendapatan, Minat Investasi, Keputusan Investasi

Abstract: *Penelitian kuantitatif asosiatif ini bertujuan menguji pengaruh literasi keuangan, financial technology, dan pendapatan terhadap keputusan investasi pasar modal pada Generasi Z di Kota Palangka Raya, dengan minat investasi sebagai variabel intervening. Menggunakan teknik purposive sampling, diperoleh 125 responden dengan kriteria warga Gen Z (kelahiran 1997–2012) yang berdomisili di Palangka Raya, berpenghasilan, serta memiliki pengalaman investasi. Pengumpulan data primer dilakukan melalui kuesioner digital berskala Likert 1–5, yang kemudian dianalisis menggunakan metode Structural Equation Modeling–Partial Least Square (SEM-PLS) via SmartPLS 4.0. Hasil riset membuktikan bahwa secara parsial, literasi keuangan, financial technology, dan pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat maupun keputusan investasi. Minat investasi juga ditemukan berdampak positif signifikan pada keputusan investasi. Lebih lanjut, pengujian bootstrapping mengonfirmasi bahwa minat investasi berfungsi sebagai mediator signifikan pada pengaruh tidak langsung literasi keuangan keuangan (koefisien tidak langsung = 0,115; p = 0,001), financial technology (0,058; p = 0,040), dan pendapatan (0,104; p = 0,003) terhadap keputusan investasi. Temuan ini menitikberatkan urgensi penguatan kapabilitas finansial dan adopsi teknologi guna menstimulasi keputusan investasi yang berkualitas pada generasi muda.*

PENDAHULUAN

Dinamika sektor keuangan nasional dalam beberapa tahun terakhir terus menunjukkan pergerakan yang semakin progresif, dengan salah satu indikator utamanya adalah meningkatnya keterlibatan warga dalam berinvestasi. Aktivitas investasi dipandang sebagai mekanisme pengelolaan aset yang strategis guna mengoptimalkan potensi keuntungan jangka panjang

sekaligus mendorong peningkatan kualitas hidup seseorang (Maswir, 2017). Secara konseptual, keputusan investasi dapat diartikan sebagai proses rasional dalam mendistribusikan sumber daya finansial ke berbagai instrumen tertentu dengan mempertimbangkan kalkulasi antara potensi imbal hasil dan besaran risiko yang melekat (Fadila et al., 2022). Dengan demikian, aktivitas investasi yang dijalankan secara terencana dan konsisten berpotensi menjadi landasan bagi seseorang dalam merealisasikan sasaran finansialnya dalam jangka panjang.

Dalam konteks nasional, keterlibatan masyarakat terhadap ekosistem keuangan formal terus mengalami ekspansi yang signifikan. Hal ini tercermin dari data hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang diselenggarakan OJK bersama BPS pada tahun 2025, di mana indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia tercatat berada di angka 66,46 persen dan indeks inklusi keuangan menyentuh 80,51 persen (OJK & BPS, 2025). Angka-angka tersebut mengonfirmasi adanya penguatan kapasitas pemahaman dan partisipasi masyarakat terhadap layanan keuangan secara berkelanjutan. Bersamaan dengan itu, akselerasi teknologi digital yang pesat turut melahirkan terobosan dalam industri keuangan melalui hadirnya ekosistem *financial technology* (Fintech), yang memungkinkan masyarakat mengakses berbagai layanan keuangan dan investasi kapan saja dan di mana saja melalui infrastruktur digital (Junianto & Kohardinata, 2021).

Dari sisi demografi investor, data yang dirilis PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) tahun 2025 mengungkapkan fakta menarik bahwa proporsi investor pasar modal berusia di bawah 30 tahun telah melampaui angka 50 persen dari total keseluruhan investor yang terdaftar secara nasional (KSEI, 2025). Realita ini menegaskan bahwa Generasi Z kini menjadi kekuatan dominan dalam lanskap investasi Indonesia. Karakter generasi ini yang lekat dengan teknologi mendorong mereka untuk memanfaatkan platform berbasis fintech sebagai pintu masuk utama dalam berinvestasi. Meski demikian, kemudahan akses yang tersedia tidak otomatis berkorelasi dengan kematangan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

Tantangan yang dihadapi Generasi Z dalam ranah investasi berpangkal pada dua persoalan mendasar, yaitu disparitas tingkat literasi keuangan dan keterbatasan kapasitas pendapatan. Literasi keuangan memegang peranan vital sebagai bekal kognitif bagi individu dalam memahami karakteristik berbagai instrumen serta risiko yang menyertainya (Fadila et al., 2022). Sementara itu, kondisi pendapatan secara langsung menentukan ruang gerak seseorang dalam mengalokasikan dananya untuk keperluan investasi (Latifah & Juwita, 2022). Bagi kelompok Generasi Z yang umumnya masih berada pada tahap awal karier, ketidakstabilan pendapatan berpotensi menjadi penghambat terbentuknya pola investasi yang konsisten dan berkualitas (Mauliddia & Wibowo, 2025).

Di luar faktor-faktor tersebut, terdapat dugaan kuat bahwa relasi antara literasi keuangan, *financial technology*, dan pendapatan dengan keputusan investasi tidak sepenuhnya bersifat langsung, melainkan dimediasi oleh variabel antara berupa minat investasi. Minat investasi merupakan wujud dorongan psikologis yang mendorong seseorang untuk berpartisipasi dalam aktivitas investasi, yang terbentuk dari kombinasi antara motivasi internal, ketertarikan personal, dan paparan informasi yang diperoleh (Maswir, 2017). Individu yang memiliki fondasi literasi keuangan yang kokoh akan lebih mudah menginternalisasi nilai dan risiko investasi, sehingga tumbuh ketertarikan yang kuat yang pada akhirnya bermuara pada keputusan investasi yang lebih matang dan terkalkulasi (Putri & Raharja, 2023; Sari & Wahyudi, 2024).

Hasil penelitian terdahulu yang mengkaji determinan keputusan investasi memperlihatkan pola temuan yang tidak seragam. Sebagian studi berhasil membuktikan adanya pengaruh yang nyata dari literasi keuangan terhadap keputusan investasi (Fadila et al., 2022; Fitriyani Rosha,

2024; Latifah & Juwita, 2022), sementara sebagian penelitian lain menghasilkan kesimpulan yang berlawanan (Junianto & Kohardinata, 2021; Panjaitan & Listiadi, 2021; Reysa Riris, Zen Agustian, 2023). Pola divergensi serupa turut ditemukan pada variabel pendapatan (Hafidah & Nurdin, 2022 versus Mauliddia & Wibowo, 2025) dan *financial technology* (Arianti & Purbowati, 2021; Huda et al., 2021 versus Desy Geriadi, 2023; Fadila et al., 2022). Ketidakselarasan temuan tersebut membuka peluang adanya faktor mediasi yang selama ini belum diuji secara eksplisit, yang dalam penelitian ini diidentifikasikan sebagai minat investasi.

Penelitian yang secara khusus menempatkan minat investasi sebagai variabel intervening dalam hubungan antara literasi keuangan, *financial technology*, dan pendapatan terhadap keputusan investasi pada Generasi Z di wilayah luar Pulau Jawa, khususnya Kota Palangka Raya, masih sangat terbatas. Kesenjangan empiris inilah yang mendorong penelitian ini untuk hadir sebagai upaya pengujian yang lebih komprehensif dan kontekstual, guna membuktikan secara empiris bagaimana minat investasi berfungsi sebagai jembatan penghubung antar variabel dalam satu kerangka model yang utuh.

Penelitian ini secara keseluruhan bertujuan untuk menganalisis dan menguji pengaruh literasi keuangan, *financial technology*, serta pendapatan terhadap keputusan investasi di pasar modal, dengan menempatkan minat investasi sebagai variabel intervening, pada kelompok Generasi Z yang berdomisili di Kota Palangka Raya.

LANDASAN TEORI

1. *Grand Theory*

a. *Theory of Planned Behavior* (TPB)

Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*) yang diinisiasi oleh Ajzen (1991) memproposisikan bahwa tindakan nyata seorang individu berakar dari intensi mereka, yang dikonstruksikan oleh tiga faktor stimulan: pandangan terhadap perilaku (*attitude toward behavior*), tekanan lingkungan sosial (*subjective norms*), serta estimasi atas kapabilitas diri (*perceived behavioral control*). Jika diimplementasikan pada aktivitas pasar modal, konsep ini menjelaskan bahwa eksekusi investasi seseorang dibentuk oleh persepsi personal mengenai investasi, pengaruh ekosistem sekitar, dan ukuran kemampuan finansial yang dimiliki. Dalam alur pemikiran ini, ketertarikan untuk berinvestasi hadir sebagai wujud nyata dari niat berperilaku yang menjembatani aspek wawasan, penguasaan teknologi, serta kekuatan ekonomi dengan tindakan investasi yang riil (Ajzen, 1991).

b. *Technology Acceptance Model* (TAM)

Model Penerimaan Teknologi (*Technology Acceptance Model*) yang diperkenalkan oleh Davis (1989) menjadi kerangka analisis untuk membedah bagaimana sebuah inovasi digital diadopsi oleh penggunanya. Melalui pendekatan ini, diyakini bahwa motivasi seseorang untuk mengoperasikan sistem baru sangat bergantung pada aspek kepraktisan saat digunakan (*perceived ease of use*) serta nilai guna yang dirasakan (*perceived usefulness*). Dalam konteks kajian ini, model tersebut digunakan untuk menguraikan peran *financial technology* dalam merangsang minat hingga memicu keputusan investasi; di mana ekosistem digital yang dinilai adaptif dan solutif akan secara otomatis mengonversi ketertarikan investor pemula menjadi tindakan konkret dalam menanamkan modal lewat layanan *fintech* (Davis, 1989).

2. Pasar Modal

Wadah yang mempertemukan pemilik modal (investor) dengan entitas yang memerlukan pendanaan jangka panjang disebut dengan pasar modal; di mana proses ini difasilitasi melalui aktivitas jual-beli aset finansial seperti saham, reksa dana, obligasi, serta produk derivatif

(Maswir, 2017). Instrumen utama di pasar modal yang relevan bagi generasi muda meliputi saham, reksa dana, obligasi, dan *Exchange Traded Fund* (ETF) (Fadila et al., 2022; Huda et al., 2021). Sebagai generasi digital, Generasi Z cenderung memanfaatkan platform berbasis *financial technology* dalam mengakses pasar modal, meskipun kemudahan akses tidak selalu diiringi kesiapan dalam pengambilan keputusan investasi yang matang (Mauliddia & Wibowo, 2025).

3. Keputusan Investasi

Keputusan investasi merupakan keputusan individu dalam mengalokasikan dana ke dalam suatu instrumen keuangan dengan mempertimbangkan tingkat risiko dan tingkat pengembalian yang diharapkan (Fadila et al., 2022). Keputusan ini mencerminkan kemampuan individu mengelola keuangan secara rasional dan terstruktur guna meningkatkan kesejahteraan finansial jangka panjang (Huda et al., 2021). Faktor yang memengaruhi keputusan investasi dapat diklasifikasikan menjadi faktor internal (literasi keuangan, sikap risiko, pendapatan, pengalaman) dan faktor eksternal (perkembangan teknologi keuangan, kemudahan akses informasi, kondisi lingkungan ekonomi) (Junianto & Kohardinata, 2021). Indikator keputusan investasi meliputi: (1) pertimbangan tingkat risiko, (2) pertimbangan tingkat *return* yang diharapkan, (3) kejelasan tujuan investasi, dan (4) keyakinan individu dalam memilih instrumen investasi (Fadila et al., 2022; Huda et al., 2021).

4. Literasi Keuangan

Kemampuan mengelola tata kelola dana personal, menguasai teori keuangan dasar, dan memanfaatkannya untuk memitigasi keputusan finansial seperti investasi merupakan bentuk perwujudan dari literasi keuangan (Fadila et al., 2022). Faktor inilah yang mendasari mengapa subjek dengan literasi keuangan yang matang cenderung lebih logis dalam menyeleksi portofolio investasi. Mereka juga menunjukkan intensitas minat investasi yang lebih tinggi karena telah mengalkulasi dengan baik aspek kemanfaatan serta risiko dari produk-produk pasar modal tersebut (Fitriyani Rosha, 2024; Niswah & Cahya, 2023). Namun, hasil penelitian menunjukkan inkonsistensi: sebagian menemukan pengaruh signifikan literasi keuangan terhadap keputusan dan minat investasi (Fadila et al., 2022; Latifah & Juwita, 2022), sementara sebagian lain tidak menemukan pengaruh yang sama pada kelompok Generasi Z (Junianto & Kohardinata, 2021; Panjaitan & Listiadi, 2021). Indikator literasi keuangan mencakup: (1) pengetahuan keuangan dasar, (2) pemahaman produk dan instrumen investasi, (3) pemahaman risiko dan imbal hasil, dan (4) kemampuan mengelola keuangan pribadi (Fadila et al., 2022).

5. *Financial technology*

Financial technology (*fintech*) merupakan inovasi layanan keuangan yang memanfaatkan teknologi digital guna meningkatkan efisiensi, kemudahan, serta akses terhadap berbagai layanan keuangan dan investasi (Junianto & Kohardinata, 2021). *Fintech* berperan dalam menurunkan hambatan akses dan biaya transaksi, memungkinkan individu membuka akun investasi, melakukan transaksi, dan memantau portofolio secara daring (F. Anggraeni & A. Putra, 2023). Beberapa penelitian menunjukkan pengaruh signifikan *fintech* terhadap keputusan investasi (Fitriyani Rosha, 2024; Huda et al., 2021), sementara penelitian lain menemukan bahwa *fintech* tidak berpengaruh langsung tanpa dukungan literasi keuangan yang memadai (Desy Geriadi, 2023; Fadila et al., 2022). Indikator *fintech* meliputi: (1) kemudahan penggunaan, (2) kegunaan, (3) kecepatan dan efisiensi transaksi, (4) aksesibilitas layanan, dan (5) keamanan dan kepercayaan sistem (Desy Geriadi, 2023; Junianto & Kohardinata, 2021).

6. Pendapatan

Pendapatan merupakan jumlah penghasilan yang diterima individu dalam periode tertentu yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, tabungan, dan investasi (Latifah & Juwita,

2022). Individu dengan pendapatan lebih tinggi memiliki fleksibilitas finansial yang lebih besar dalam melakukan investasi dan menanggung risiko (Hafidah & Nurdin, 2022). Namun, pada Generasi Z, pendapatan yang relatif belum stabil menyebabkan keputusan investasi tidak selalu ditentukan oleh pendapatan semata, mengingat tersedianya platform investasi bermodal minimal (Mauliddia & Wibowo, 2025). Indikator pendapatan meliputi: (1) tingkat pendapatan rutin, (2) stabilitas pendapatan, (3) kemampuan menyisihkan dana untuk investasi, (4) kecukupan pendapatan, dan (5) kemampuan menanggung risiko finansial (Hafidah & Nurdin, 2022; Latifah & Juwita, 2022).

7. Minat Investasi

Minat investasi merupakan kecenderungan dan ketertarikan individu untuk terlibat dalam aktivitas investasi, yang tercermin dari dorongan internal, motivasi mencari keuntungan, dan kesediaan belajar tentang investasi (Maswir, 2017). Dalam kerangka TPB (Ajzen, 1991), minat investasi berperan sebagai niat berperilaku yang memediasi hubungan antara literasi keuangan, *financial technology*, dan pendapatan dengan keputusan investasi. Individu yang memiliki literasi keuangan tinggi, kemudahan akses *fintech*, dan kecukupan pendapatan akan memiliki minat investasi yang lebih tinggi, yang selanjutnya mendorong keputusan investasi konkret (Niswah & Cahya, 2023; Viana et al., 2021). Indikator minat investasi mencakup: (1) keinginan untuk mulai berinvestasi, (2) dorongan internal, (3) motivasi mencari keuntungan, (4) kemauan mencari informasi produk investasi, dan (5) kesediaan mengalokasikan dana secara rutin (Maswir, 2017; Niswah & Cahya, 2023; Viana et al., 2021).

Tabel 1. Perbandingan Penelitian Terdahulu

No	Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil
1	Pengaruh Literasi Keuangan dan Persepsi Risiko terhadap Minat Investasi Generasi Z di Pasar Modal Indonesia (Felita et al., 2025).	X1: Literasi Keuangan X2: Persepsi Risiko Y: Minat Investasi	Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan belum menjadi faktor yang menentukan minat investasi Generasi Z. Sebaliknya, persepsi terhadap risiko investasi terbukti memiliki peran dalam meningkatkan ketertarikan generasi muda untuk berinvestasi di pasar modal.
2	Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetauan Investasi dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Berinvestasi (Azhari & Nainggolan, 2025).	X1: Literasi Keuangan X2: Pengetahuan Investasi X3: Persepsi Risiko Y: Minat Investasi	Structural Equation Modelling Partial Least Square	Temuan penelitian memperlihatkan bahwa pemahaman keuangan, pengetahuan mengenai investasi, dan persepsi risiko sama-sama berkontribusi dalam membentuk minat individu untuk melakukan investasi.

No	Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil
3	Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Minat Investasi Generasi Z di Jabodetabek (Viana et al., 2021).	X1: Literasi keuangan X2: Inklusi Keuangan Y: Minat Investasi	Analisis deskriptif dan analisis *Structural equation modeling*	Penelitian ini menemukan bahwa kemudahan akses terhadap layanan keuangan mampu meningkatkan minat investasi Generasi Z. Akan tetapi, tingkat literasi keuangan tidak menunjukkan pengaruh yang berarti terhadap minat investasi responden.
4	The Influence of *Financial technology* and Financial Literacy On Investment Interest Of Students At Digitech University (Anita & Oktaviani, 2025).	X1: *Financial technology* X2: Financial Literacy Y: Investment Interest	Regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi keuangan dan kemampuan literasi keuangan dapat meningkatkan ketertarikan mahasiswa untuk berinvestasi. Semakin baik pemanfaatan kedua faktor tersebut, semakin tinggi pula minat investasi yang dimiliki mahasiswa.
5	Pengaruh Pengetahuan, Income, dan efikasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi dengan Minat Berinvestasi sebagai Variabel Intervening di Metro Timur (Herawati et al., 2024).	X1: Pengatahuan Investasi X2: Income X3: Efikasi keuangan Z: Minat Berinvestasi Y: Keputsan investasi	Analisis jalur	Minat investasi terbukti dipicu oleh pengetahuan investasi dan efikasi keuangan, namun tidak dipengaruhi oleh faktor pendapatan. Di sisi lain, minat investasi bertindak sebagai mediator yang menjembatani dampak pengetahuan dan pendapatan terhadap keputusan investasi. Sementara itu, efikasi keuangan dapat memengaruhi keputusan investasi secara langsung maupun tidak langsung melalui mediasi minat.

8. Kerangka Konseptual dan Hipotesis

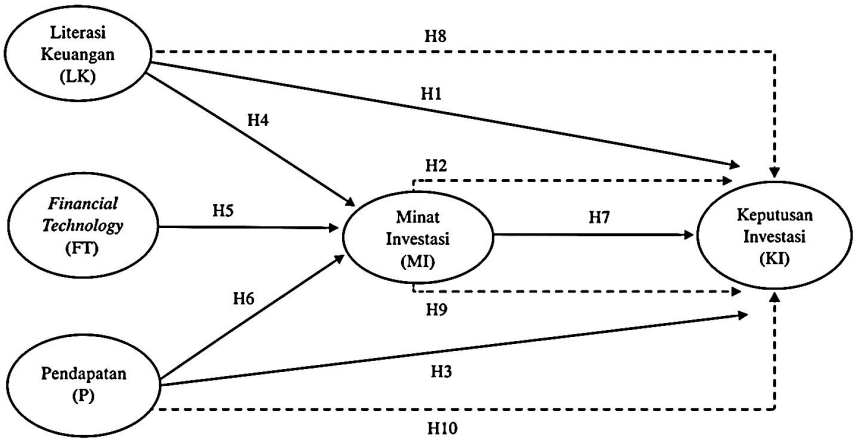

Gambar 1. Kerangka Konseptual

Konstruksi teoretis dalam riset ini mengintegrasikan pemikiran Ajzen (1991) lewat *Theory of Planned Behavior* dan Davis (1989) melalui *Technology Acceptance Model* untuk memotret bagaimana intensi dan aspek teknologi menstimulasi tindakan berinvestasi. Pola hubungan yang dibangun menguji bagaimana keputusan investasi (KI) pada kalangan Generasi Z di Kota Palangka Raya diestimasi oleh pendapatan (P), *financial technology* (FT), dan literasi keuangan (LK). Pengaruh ini dianalisis baik secara langsung (H1 hingga H3) maupun secara tidak langsung melalui stimulasi minat investasi (MI) selaku variabel *intervening* (H8, H9, dan H10). Di sisi lain, pembentukan MI itu sendiri dipengaruhi oleh LK, FT, dan P (H4 sampai H6), yang mana MI nantinya juga diprediksi memicu KI secara mandiri (H7).

METODE PENELITIAN

Melalui pendekatan kuantitatif berjenis asosiatif, riset ini bertujuan membedah pengaruh variabel literasi keuangan, *financial technology*, dan pendapatan terhadap keputusan investasi pasar modal pada Generasi Z di Kota Palangka Raya, baik secara langsung maupun dimediasi oleh minat investasi. Target responden dibatasi secara spesifik pada kelompok kelahiran 1997–2012 yang berdomisili di Palangka Raya, memiliki sumber pendapatan, dan mempunyai rekam jejak berinvestasi. Pengambilan data di lapangan dilakukan sepanjang Februari hingga Mei 2026. Dari total populasi sebesar 78.300 jiwa (BPS, 2024), teknik *purposive sampling* diterapkan untuk menyaring sampel. Dengan rumus Slovin (e = 9%), diperoleh kuota final sebanyak 125 responden. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner tertutup berbasis Google Forms dengan penskalaan Likert 5 poin, didukung data sekunder dari buku dan jurnal yang relevan. Olah data memanfaatkan perangkat lunak SmartPLS 4.0 dengan metode SEM-PLS. Keandalan model diuji melalui *outer model* (AVE ≥ 0,50 dan *outer loading* ≥ 0,70; HTMT < 0,85; serta *composite reliability* dan *Cronbach's Alpha* ≥ 0,70). Selanjutnya, pengujian struktural (*inner model*) mengevaluasi R^2, koefisien jalur, serta signifikansi via *bootstrapping* (t > 1,96 atau p < 0,05). Jalur mediasi dianalisis terpisah melalui prosedur *indirect effect* (Hair et al., 2017).

Table 2. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Skala
Keputusan Investasi (KI)	Kapasitas dan preferensi Generasi Z dalam mengeksekusi instrumen investasi didasarkan pada evaluasi terhadap risiko, proyeksi imbal hasil, orientasi finansial, serta rasa percaya diri mereka (Fadila et al., 2022; Huda et al., 2021)	1. Pertimbangan tingkat risiko dalam memilih investasi 2. Pertimbangan tingkat keuntungan (return) yang diharapkan 3. Kejelasan tujuan investasi jangka pendek dan jangka panjang 4. Keyakinan dalam memilih dan mempertahankan instrumen investasi (Fadila et al., 2022; Huda et al., 2021)	Likert (1–5)
Literasi Keuangan (LK)	Tingkat pemahaman dan wawasan Generasi Z terhadap konsep dasar keuangan, termasuk kemampuan dalam mengatur keuangan pribadi serta mengenali berbagai instrumen investasi (Fadila et al., 2022; Panjaitan & Listiadi, 2021)	1. Pengetahuan keuangan dasar 2. Pemahaman terhadap produk dan instrumen investasi 3. Pemahaman terhadap risiko dan imbal hasil 4. Kemampuan dalam mengelola keuangan pribadi (Fadila et al., 2022; Panjaitan & Listiadi, 2021)	Likert (1–5)
***Financial technology* (FT)**	Tingkat pemanfaatan layanan *financial technology* oleh Generasi Z dalam aktivitas investasi yang ditinjau dari persepsi kemudahan, kegunaan, efisiensi, aksesibilitas, serta keamanan layanan digital (F. Anggraeni & A. Putra, 2023; Junianto & Kohardinata, 2021).	1. Kemudahan penggunaan layanan *Fintech* 2. Kegunaan *Fintech* dalam mendukung aktivitas investasi 3. Kecepatan dan efisiensi transaksi investasi 4. Aksesibilitas layanan investasi digital 5. Keamanan dan kepercayaan terhadap sistem *Fintech* (F. Anggraeni & A. Putra, 2023; Junianto & Kohardinata, 2021).	Likert (1–5)
Pendapatan (P)	Tingkat kemampuan ekonomi Generasi Z yang tercermin dari besarnya pendapatan, stabilitas pendapatan, serta kemampuan dalam menyisihkan dana dan menanggung risiko untuk tujuan investasi (Hafidah	1. Tingkat pendapatan atau penghasilan rutin 2. Stabilitas pendapatan 3. Kemampuan menyisihkan pendapatan untuk investasi 4. Kecukupan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan dan investasi 5. Kemampuan menanggung risiko	Likert (1–5)

Variabel	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Skala
	& Nurdin, 2022; Latifah & Juwita, 2022; Mauliddia & Wibowo, 2025).	finansial (Hafidah & Nurdin, 2022; Latifah & Juwita, 2022; Mauliddia & Wibowo, 2025)	
Minat Investasi (MI)	Kecenderungan dan ketertarikan Generasi Z untuk terlibat dalam aktivitas investasi, yang tercermin dari dorongan internal, motivasi mencari keuntungan, keinginan untuk memulai dan mengembangkan investasi, serta kesediaan untuk belajar dan mencari informasi tentang investasi (Maswir, 2017; Viana et al., 2021).	1. Keinginan untuk mulai berinvestasi 2. Dorongan internal untuk berinvestasi 3. Motivasi mencari keuntungan melalui investasi 4. Kemauan mencari informasi tentang produk investasi 5. Kesediaan mengalokasikan dana untuk investasi secara rutin (Maswir, 2017; Viana et al., 2021)	Likert (1–5)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Deskriptif

Sampel penelitian ini terdiri dari 125 warga Generasi Z di Kota Palangka Raya yang pernah atau sedang berinvestasi di pasar modal. Profil mereka berdasarkan gender, usia, dan jenis instrumen investasi yang dipilih dirangkum dalam Tabel 3.

Tabel 3. Karakteristik Responden

Keterangan	Jumlah	Presentase
Jenis Kelamin		
Perempuan	78	62%
Laki-Laki	47	38%
Total	**125**	**100%**
Usia		
<17 Tahun	1	1%
17 - 20 Tahun	28	22%
21 - 23 Tahun	60	48%
24 - 26 Tahun	25	20%
27 - 29 Tahun	11	9%
Total	**125**	**100%**
Jenis Instrumen pasar modal yang digunakan		
Saham	91	73%
Reksadana	18	14%
Obligasi	9	7%
Exchange Traded Fund (ETF)	7	6%
Total	**125**	**100%**

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan Tabel 3, mayoritas responden berjenis kelamin perempuan (62%). Kelompok usia 21–23 tahun mendominasi (48%), diikuti usia 17–20 tahun (22%), 24–26 tahun (20%), dan 27–29 tahun (9%). Temuan ini menunjukkan bahwa responden berada pada rentang usia dewasa awal yang aktif dalam aktivitas keuangan. Dalam hal instrumen investasi, saham menjadi pilihan utama (73%), disusul reksa dana (14%), obligasi (7%), dan ETF (6%). Dominasi saham mengindikasikan bahwa Generasi Z di Kota Palangka Raya cenderung memilih instrumen berisiko tinggi dengan potensi imbal hasil lebih besar.

2. Uji Kualitas Data (Model Pengukuran / *Outer Model*)

a. Uji Validitas Konvergen

Nilai *Average Variance Extracted* (AVE) dan *outer loading* dipakai sebagai dasar dalam mengeksekusi uji validitas konvergen. Ketentuan agar sebuah indikator dinyatakan lolos uji validitas ini adalah jika mampu menyentuh batas ambang *outer loading* ≥ 0,70 dan AVE ≥ 0,50 (Hair et al., 2017). Secara komprehensif, rincian dari hasil pengujian validitas konvergen untuk seluruh variabel yang diteliti telah dirangkum dalam sajian tabel berikut:

Gambar 2. Outer Model

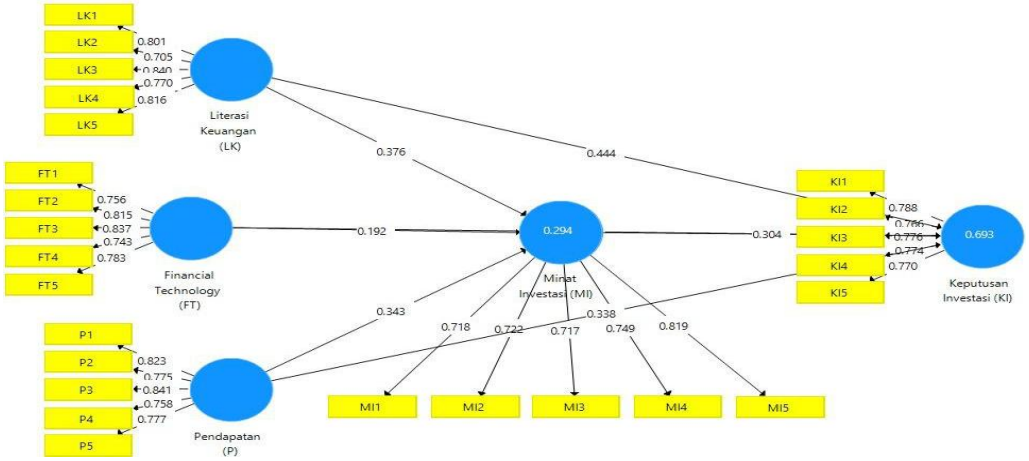

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Konvergen Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	*Outer Loading*	AVE	Keterangan
Literasi Keuangan	LK1	0,801	0,621	Valid
	LK2	0,705		Valid
	LK3	0,840		Valid
	LK4	0,770		Valid
	LK5	0,816		Valid
Financial technology	FT1	0,756	0.621	Valid
	FT2	0,815		Valid
	FT3	0,837		Valid
	FT4	0,743		Valid
	FT5	0,783		Valid
Pendapatan	P1	0,823	0.633	Valid
	P2	0,775		Valid

	P3	0,841		Valid
	P4	0,758		Valid
	P5	0,777		Valid
Minat Investasi	MI1	0,718	0,556	Valid
	MI2	0,722		Valid
	MI3	0,717		Valid
	MI4	0,749		Valid
	MI5	0,819		Valid
Keputusan Investasi	KI1	0,788	0,600	Valid
	KI2	0,766		Valid
	KI3	0,776		Valid
	KI4	0,774		Valid
	KI5	0,770		Valid

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki nilai *outer loading* > 0,7, yang mengonfirmasi bahwa setiap item bersifat valid dan memiliki refleksi individual yang tinggi. Selain itu, validitas model diperkuat oleh nilai *Average Variance Extracted* (AVE) pada setiap variabel yang > 0,5, sehingga seluruh variabel dinyatakan layak digunakan dalam penelitian.

b. Uji Validitas Diskriminan

Tabel 5. *Cross Loading*

	Literasi Keuangan (LK)	***Financial technology* (FT)**	**Pendapatan (P)**	**Minat Investasi (MI)**	**Keputusan Investasi (KI)**
LK1	**0,801**	0,059	0,035	0,302	0,452
LK2	**0,705**	-0,036	0,005	0,203	0,350
LK3	**0,840**	-0,076	0,046	0,339	0,504
LK4	**0,770**	0,041	0,049	0,333	0,478
LK5	**0,816**	-0,089	-0,039	0,299	0,404
FT1	-0,097	**0,756**	-0,096	0,041	0,164
FT2	-0,058	**0,815**	0,000	0,201	0,246
FT3	0,020	**0,837**	-0,029	0,160	0,330
FT4	-0,059	**0,743**	-0,057	0,103	0,211
FT5	0,051	**0,783**	-0,031	0,104	0,284
P1	-0,035	0,028	**0,823**	0,347	0,366
P2	0,020	-0,125	**0,775**	0,206	0,323
P3	0,057	-0,058	**0,841**	0,331	0,375
P4	0,106	-0,117	**0,758**	0,266	0,360
P5	-0,048	0,097	**0,777**	0,186	0,322
MI1	0,255	0,157	0,205	**0,718**	0,427
MI2	0,256	0,068	0,269	**0,722**	0,456

MI3	0,268	0,247	0,230	**0,717**	0,443
MI4	0,287	0,099	0,277	**0,749**	0,549
MI5	0,349	0,066	0,298	**0,819**	0,503
KI1	0,425	0,153	0,458	0,539	**0,788**
KI2	0,455	0,198	0,289	0,455	**0,766**
KI3	0,381	0,345	0,282	0,442	**0,776**
KI4	0,471	0,284	0,322	0,562	**0,774**
KI5	0,442	0,294	0,347	0,473	**0,770**

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Melalui teknik *cross loading*, evaluasi terhadap validitas diskriminan dalam riset ini menunjukkan hasil yang ideal. Hal ini terlihat dari kecenderungan setiap indikator yang secara konsisten mengelompok dan memiliki nilai *loading* tertinggi pada variabel yang diwakilinya. Contoh nyata dapat dicermati pada indikator LK1 yang membukukan koefisien 0,801 untuk konstruk Literasi Keuangan, angka yang terpaut sangat jauh dari nilai *loading*-nya di konstruk-konstruk lain yang berada pada rentang 0,035–0,452. Pola kekuatan korelasi yang serupa juga konsisten terjadi pada item-item pengukuran variabel *Financial technology*, Pendapatan, Minat Investasi, dan Keputusan Investasi. Atas dasar capaian tersebut, validitas diskriminan untuk seluruh variabel dinyatakan sahih.

c. Uji Reliabilitas

Tabel 6. Uji Reliabilitas

	Cronbach's Alpha	***rho_A***	***Composite Reliability***	***Average Variance Extracted* (AVE)**
Literasi Keuangan (LK)	0,847	0,857	0,891	0,621
***Financial technology* (FT)**	0,850	0,874	0,891	0,621
Pendapatan (P)	0,855	0,864	0,896	0,633
Minat Investasi (MI)	0,800	0,804	0,862	0,556
Keputusan Investasi (KI)	0,834	0,835	0,882	0,600

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Merujuk pada data empiris yang disajikan dalam Tabel 6, seluruh konstruk dalam studi ini terbukti memiliki konsistensi internal yang kuat. Nilai *Cronbach's Alpha* yang tercatat berada pada rentang 0,800 hingga 0,855, sementara *Composite Reliability* berkisar antara 0,862 sampai 0,896. Karena kedua parameter tersebut sukses melampaui batas standar 0,70 ditambah dengan perolehan nilai AVE yang seluruhnya berada di atas kriteria minimal 0,50 maka seluruh instrumen penelitian dikategorikan sangat reliabel dan layak diaplikasikan dalam pengujian model struktural selanjutnya.

3. Uji Model Struktural *(Inner Model)*

a. R-*Squared* (R^2)

Tabel 7. R *Square*

	R *Square*	**R *Square Adjusted***

Keputusan Investasi	0,693	0,683
Minat Investasi	0,294	0,277

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Evaluasi menggunakan nilai R^2 menunjukkan bahwa kontribusi gabungan dari Literasi Keuangan, *Financial technology*, Pendapatan, dan Minat Investasi dalam menerangkan Keputusan Investasi berada di angka 69,3%, dengan faktor eksternal di luar desain penelitian memegang andil sisa 30,7%. Di sisi lain, pembentukan Minat Investasi hanya terjelaskan sebesar 29,4% oleh kombinasi Literasi Keuangan, *Financial technology*, dan Pendapatan, sementara porsi terbesar yaitu 70,6% berasal dari variabel lain di luar skema riset. Fenomena matematis ini mengonfirmasi bahwa daya ramal model struktural yang dibangun cenderung lebih presisi untuk memotret Keputusan Investasi daripada Minat Investasi.

b. Path Coefficient

Tabel 8. *Path Coefficient*

	Literasi Keuangan	***Financial technology***	**Pendapatan**	**Minat Investasi**	**Keputusan Investasi**
Literasi Keuangan (LK)				0,376	0,444
***Financial technology* (FT)**				0,192	0,303
Pendapatan (P)				0,343	0,338
Minat Investasi (MI)					0,304
Keputusan Investasi (KI)					

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Analisis *path coefficient* menunjukkan bahwa Literasi Keuangan merupakan prediktor paling dominan baik terhadap Minat Investasi (0,376) maupun Keputusan Investasi (0,444). Seluruh variabel independen, termasuk Pendapatan (0,343 dan 0,338) serta *Financial technology* (0,192 dan 0,303), menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap kedua variabel dependen tersebut. Dengan kontribusi Minat Investasi sebesar 0,304 terhadap keputusan investasi, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel yang diteliti berperan penting secara langsung dalam mendorong perilaku investasi individu.

c. Uji Hipotesis *(Bootstrapping)*

Tabel 9. Pengujian Hipotesis

	Original Sample (O)	***Sample Mean (M)***	***Standard Deviation (STDEV)***	***T Statistics (|O/STDEV|)***	***P Values***
***Financial technology* → Keputusan Investasi**	0,303	0,301	0,057	5,301	0,000
***Financial technology* → Minat Investasi**	0,192	0,194	0,081	2,357	0,019

Literasi Keuangan → Keputusan Investasi	0,444	0,444	0,062	7,152	0,000
Literasi Keuangan → Minat Investasi	0,376	0,386	0,070	5,375	0,000
Minat Investasi → Keputusan Investasi	0,304	0,299	0,067	4,542	0,000
Pendapatan → Keputusan Investasi	0,338	0,331	0,054	6,301	0,000
Pendapatan → Minat Investasi	0,343	0,346	0,077	4,485	0,000

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Mengacu pada hasil pengujian hipotesis, dapat dijelaskan bahwa:

1. H1 Diterima: Konfirmasi ini didasarkan pada perolehan koefisien t-statistik sebesar 5,301 dan nilai p = 0,000 (p < 0,05), yang membuktikan adanya dampak signifikan dari *Financial technology* (FT) terhadap Keputusan Investasi (KI).
2. H2 Diterima: Kontribusi *Financial technology* (FT) dalam memicu Minat Investasi (MI) terbukti nyata setelah mencatatkan angka t-statistik sebesar 2,357 dengan tingkat signifikansi p = 0,019 (p < 0,05).
3. H3 Diterima: Tingkat Literasi Keuangan (LK) terkonfirmasi sebagai prediktor kuat bagi Keputusan Investasi (KI), yang ditunjukkan oleh nilai t-statistik yang tinggi sebesar 7,152 dan koefisien p = 0,000 (p < 0,05).
4. H4 Diterima: Pengaruh positif dan signifikan ditemukan pada jalur Literasi Keuangan (LK) menuju Minat Investasi (MI), dengan dukungan nilai t-statistik 5,375 serta signifikansi p = 0,000 (p < 0,05).
5. H5 Diterima: Dorongan Minat Investasi (MI) terbukti mampu mengoptimalkan Keputusan Investasi (KI). Pembuktian ini merujuk pada capaian t-statistik sebesar 4,542 dan nilai p = 0,000 (p < 0,05).
6. H6 Diterima: Variabel Pendapatan (P) menunjukkan peran penting dalam menentukan Keputusan Investasi (KI) seseorang, didukung oleh perolehan nilai t-statistik 6,301 dan p = 0,000 (p < 0,05).
7. H7 Diterima: Hipotesis bahwa Pendapatan (P) menstimulasi Minat Investasi (MI) dinyatakan valid secara statistik melalui perolehan t-statistik sebesar 4,485 serta nilai p = 0,000 (p < 0,05).

4. Uji Efek Mediasi (Variabel Intervening)

a. Uji Efek Mediasi Pengaruh Langsung

Tabel 10. Uji Efek Mediasi Pengaruh Langsung

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (|O/STDEV|)	P Values
***Financial technology* → Keputusan Investasi**	0,303	0,301	0,057	5,301	0,000
***Financial technology* →**	0,192	0,194	0,081	2,357	0,019

Minat Investasi					
Literasi Keuangan → Keputusan Investasi	0,444	0,444	0,062	7,152	0,000
Literasi Keuangan → Minat Investasi	0,376	0,386	0,070	5,375	0,000
Minat Investasi → Keputusan Investasi	0,304	0,299	0,067	4,542	0,000
Pendapatan → Keputusan Investasi	0,338	0,331	0,054	6,301	0,000
Pendapatan → Minat Investasi	0,343	0,346	0,077	4,485	0,000

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan hasil uji pengaruh langsung pada tabel tersebut, variabel Literasi Keuangan (LK) menjadi variabel terkuat terhadap Keputusan Investasi (KI) dengan koefisien sebesar 0,444 (P-Value < 0,05), diikuti oleh pengaruh Pendapatan (0,338), Minat Investasi (0,304), dan *Financial technology* (0,303) yang seluruhnya terbukti signifikan. Sementara itu, dalam pembentukan Minat Investasi (MI), variabel Literasi Keuangan juga memberikan kontribusi terbesar (0,376), disusul oleh Pendapatan (0,343) dan *Financial technology* (0,192). Signifikansi pengaruh positif dari seluruh variabel independen terhadap minat maupun keputusan investasi secara langsung telah terbukti secara empiris. Konfirmasi statistik ini didasarkan pada perolehan koefisien *p-value* dari setiap jalur hubungan dalam model yang secara konsisten berada di bawah ambang batas 0,05, di mana sebagian besar data mencatatkan angka mutlak 0,000

b. Uji Efek Mediasi Pengaruh Tidak Langsung

Tabel 11. Uji Efek Mediasi Pengaruh Tidak Langsung

	Original Sample (O)	***Sample Mean (M)***	***Standard Deviation (STDEV)***	***T Statistics (|O/STDEV|)***	***P Values***
***Financial technology* → Minat Investasi → Keputusan Investasi**	0,058	0,058	0,028	2,058	0,040
Literasi Keuangan→ Minat Investasi → Keputusan Investasi	0,115	0,115	0,034	3,419	0,001
Pendapatan → Minat Investasi → Keputusan Investasi	0,104	0,104	0,035	2,954	0,003

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Analisis terhadap data pengaruh tidak langsung menunjukkan bahwa kontribusi mediasi paling dominan terjadi pada jalur Literasi Keuangan (LK) melalui Minat Investasi dengan koefisien 0,115 (p = 0,001). Posisi berikutnya ditempati oleh variabel Pendapatan (P) dengan nilai 0,104 (p = 0,003), serta variabel *Financial technology* (FT) yang mencatatkan koefisien sebesar 0,058 (p = 0,040). Mengingat seluruh nilai *p-value* pada ketiga jalur interaksi tersebut secara konsisten berada di bawah standar 0,05, maka Minat Investasi (MI) terbukti sukses bertindak sebagai variabel perantara yang signifikan bagi semua variabel independen terhadap Keputusan Investasi (KI). Secara teoritis, keberadaan MI mampu mengoptimalkan dampak aspek

finansial dan teknologi dalam mengarahkan tindakan investasi riil.

5. Pembahasan

a. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa tingkat pemahaman keuangan memberikan kontribusi positif dan sangat signifikan dalam menentukan keputusan investasi seseorang (koef. = 0,444; p = 0,000). Bahkan, indikator ini menjadi determinan utama dengan daya pengaruh paling kuat di dalam model penelitian. Rasionalitas dalam menentukan instrumen investasi yang selaras dengan kondisi finansial pribadi cenderung dimiliki oleh mereka yang menguasai manajemen risiko, proyeksi imbal hasil, serta perencanaan keuangan. Bagi Generasi Z, bekal literasi keuangan yang mumpuni membuat mereka lebih objektif saat menakar berbagai opsi investasi, sekaligus tidak mudah terjebak oleh rumor atau informasi palsu (Fadila et al., 2022). Kesimpulan ini memperkuat studi terdahulu oleh Fadila et al. (2022), Fitriyani Rosha (2024), Latifah dan Juwita (2022), serta Huda et al. (2021). Kendati demikian, hasil ini bertolak belakang dengan kajian Junianto dan Kohardinata (2021) yang menyebutkan bahwa literasi keuangan tidak memiliki dampak signifikan terhadap keputusan investasi.

b. Pengaruh *Financial technology* terhadap Keputusan Investasi

Pemanfaatan *financial technology* terbukti membawa dampak positif dan signifikan pada pengambilan keputusan investasi (koef. = 0,303; p = 0,000). Kehadiran platform digital yang menawarkan kemudahan akses, efisiensi dalam bertransaksi, serta pembaruan data pasar secara real-time sangat membantu Generasi Z dalam mengeksekusi investasi secara cepat dan berbasis data. Karakteristik Generasi Z sebagai *digital-native* mendorong mereka untuk menjadikan aplikasi investasi berbasis gawai sebagai instrumen utama dalam menaruh modal. Hasil pengujian ini selaras dengan temuan F. Anggraeni dan A. Putra (2023), Fitriyani Rosha (2024), serta Huda et al. (2021). Di sisi lain, penelitian Desy Geriadi (2023) menunjukkan perbedaan, di mana *fintech* tidak serta-merta memengaruhi keputusan investasi tanpa adanya sokongan dari pemahaman keuangan yang memadai.

c. Pengaruh Pendapatan terhadap Keputusan Investasi

Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi (koef. = 0,338; p = 0,000). Individu dengan pendapatan lebih tinggi memiliki surplus finansial yang lebih besar untuk dialokasikan ke instrumen investasi, serta kapasitas yang lebih baik dalam menanggung risiko yang mungkin timbul. Stabilitas pendapatan juga meningkatkan keyakinan individu dalam membuat komitmen investasi jangka panjang. Temuan ini mendukung penelitian Hafidah dan Nurdin (2022), Latifah dan Juwita (2022), dan Mayashanti et al. (2025). Sebaliknya, temuan dari Mauliddia dan Wibowo (2025) serta Panjaitan dan Listiadi (2021) menyatakan bahwa aspek pendapatan tidak berpengaruh signifikan; ketidakselarasan hasil ini disinyalir timbul karena adanya perbedaan profil responden dan demografi wilayah penelitian.

d. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Minat Investasi

Tingkat pemahaman keuangan seseorang terbukti memicu dampak positif dan signifikan terhadap ketertarikan mereka untuk berinvestasi (koef. = 0,376; p = 0,000). Pemahaman yang baik tentang produk investasi, potensi keuntungan, dan cara pengelolaan risiko mendorong individu untuk tertarik dan berminat memulai investasi. Pengetahuan keuangan yang memadai juga membangun rasa percaya diri yang diperlukan sebelum seseorang mengambil langkah konkret berinvestasi. Temuan ini mendukung penelitian Azhari dan Nainggolan (2025), Niswah dan Cahya (2023), serta Prameswari dan Setyorini (2025).

e. Pengaruh *Financial technology* terhadap Minat Investasi

Adanya integrasi *financial technology* terbukti merangsang minat investasi secara positif dan signifikan (koef. = 0,192; p = 0,019). Tampilan aplikasi investasi yang ramah pengguna, batas minimum modal yang sangat terjangkau, serta fitur notifikasi yang edukatif menjadi daya tarik utama bagi Generasi Z untuk terjun ke dunia investasi. Aksesibilitas layanan digital menghilangkan hambatan geografis dan birokrasi yang sebelumnya menjadi penghalang bagi investor pemula. Hasil ini sejalan dengan Anita dan Oktaviani (2025), Felita et al. (2025), dan Setiadi dan Budiyono (2025), namun berbeda dengan Desy Geriadi (2023) dan Fadila et al. (2022).

f. Pengaruh Pendapatan terhadap Minat Investasi

Pendapatan memberikan pengaruh yang positif serta signifikan terhadap minat seseorang dalam berinvestasi (koef. = 0,343; p = 0,000). Kondisi ekonomi yang lebih stabil memberikan ketenangan psikologis yang mendorong individu untuk menyisihkan dana secara rutin untuk investasi. Kecukupan pendapatan memperkuat perceived behavioral control dalam kerangka *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991), sehingga individu merasa lebih mampu dan siap untuk berinvestasi. Temuan ini sejalan dengan Hafidah dan Nurdin (2022) dan Niswah dan Cahya (2023), namun kontras dengan Mauliddia dan Wibowo (2025) yang menemukan pendapatan tidak signifikan terhadap minat investasi pada konteks berbeda.

g. Pengaruh Minat Investasi terhadap Keputusan Investasi

Minat investasi terbukti memiliki andil positif dan signifikan dalam memicu keputusan investasi yang riil (koef. = 0,304; p = 0,000). Seseorang dengan ketertarikan yang tinggi cenderung lebih gigih menggali informasi, disiplin dalam menyisihkan modal, dan akhirnya lebih aktif dalam mengeksekusi tindakan investasi. Sesuai dengan prinsip utama dalam *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991), minat di sini bertindak sebagai dorongan internal yang mengonversi intensi menjadi tindakan nyata. Hasil ini konsisten dengan Herawati et al. (2024), Niswah dan Cahya (2023), serta Viana et al. (2021).

h. Peran Minat Investasi sebagai Variabel Intervening

Hasil uji mediasi mengonfirmasi bahwa Minat Investasi secara signifikan memediasi pengaruh Literasi Keuangan (H8: koef. tidak langsung = 0,115; p = 0,001), *Financial technology* (H9: 0,058; p = 0,040), dan Pendapatan (H10: 0,104; p = 0,003) terhadap Keputusan Investasi. Karena pengaruh langsung ketiga variabel independen tetap signifikan setelah Minat Investasi dimasukkan dalam model, maka mediasi yang terjadi bersifat parsial. Artinya, tingkat keputusan investasi Generasi Z tidak hanya distimulasi secara langsung oleh literasi keuangan, kemajuan *fintech*, dan pendapatan, melainkan bisa dioptimalkan melalui penguatan minat investasinya terlebih dahulu. Temuan ini memperkuat argumen Niswah dan Cahya (2023) serta Viana et al. (2021) tentang peran sentral minat investasi sebagai mediator dalam model perilaku investasi Generasi Z, sekaligus mengisi kesenjangan penelitian serupa yang belum pernah diuji di Kota Palangka Raya.

KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa literasi keuangan, *financial technology*, dan pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi di pasar modal maupun minat investasi Generasi Z di Kota Palangka Raya. Minat investasi juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi dan memediasi secara parsial pengaruh ketiga variabel independen tersebut terhadap keputusan investasi. Literasi keuangan merupakan variabel dengan pengaruh langsung terkuat, mengindikasikan bahwa peningkatan pemahaman

keuangan Generasi Z adalah intervensi kunci dalam mendorong partisipasi investasi yang berkualitas di pasar modal. Bagi penyedia layanan fintech, peningkatan fitur edukasi dan kemudahan platform perlu diprioritaskan untuk memperkuat minat investasi Generasi Z. Penelitian selanjutnya disarankan memasukkan variabel tambahan seperti risk tolerance, motivasi investasi, dan gaya hidup, serta memperluas cakupan wilayah untuk hasil yang lebih representatif.

DAFTAR REFERENSI

Ajzen, i. (1991). *The theory of planned behavior the theory of planned behavior*. *5978*(december 1991). Https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-t

Anjani, c., & darto. (2023). Financial literacy , income and self-control on financial management behavior of generation z. *Baskara: journal of business & entrepreneurship*, 152–164, https://doi.org/10.54268/baskara.v5i2.16363

Ari sulistyowati, handayani, m., & hutabarat, z. (2025). The influence of servant leadership, knowledge management and strategic management on employee engagement and management performance. *Jurnal ilmiah manajemen kesatuan*, *13*(4), 2305–2318. Https://doi.org/10.37641/jimkes.v13i4.3698

Arianti, e. J., & purbowati, r. (2021). *Pengaruh financial technology, literasi keuangan dan persepsi resiko terhadap keputusan investasi (studi pada generasi z di itebis pgri dewantara jombang)*. *32*(3), 167–186, https://sl1nk.com/ghbkf

Davis, f. D. (1989). *Information technology introduction*. *13*(3), 319–340.

Desy geriadi, m. A. (2023). Peran *financial technology* dalam memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi. *Jurnal minfo polgan*, *12*(1), 337–345. Https://doi.org/10.33395/jmp.v12i1.12410

Duha, s. F., & sabariah, e. (2025). *Pengaruh literasi keuangan dan teknologi finansial terhadap keputusan investasi karyawan pt milenial kreatif indonesia (linktown)*. *10*(6), 1–10, https://doi.org/10.2324/av561911

F. Anggraeni, & a. Putra. (2023). The impact of financial literacy, financial behavior, and fintech adoption on investment decisions among university students. *Majalah ilmiah bijak*, *22*(1), 174–190. Doi:10.35134/jbe.v9i3.274

Fadila, n., goso, g., hamid, r. S., & ukkas, i. (2022). Pengaruh literasi keuangan, *financial technology*, persepsi risiko, dan locus of control terhadap keputusan investasi pengusaha muda. *Owner*, *6*(2), 1633–1643. Https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.789

Fitriyani rosha, s. D. (2024). *The influence of financial literacy, technological advance, and the development of financial technology (fintech) on students' investment decisions*. *3*, 89–100. Doi:10.61978/summa.v4i1.1051

Gunawan, j., & aryati, t. (2025). Analisis pengaruh financial literacy, *financial technology*, risk perception dan risk tolerance terhadap keputusan investasi. *Jurnal sosial dan ekonomi*, *3(2)*(1), 123–138, https://doi.org/10.54783/jser.v7i1.895

Hafidah, a., & nurdin, j. (2022). Analisis literasi keuangan dan pendapatan masyarakat dalam pengelolaan keuangan terhadap keputusan investasi. *Jurnal ilmiah metansi (manajemen dan akuntansi)*, *5*(2), 155–161. Https://doi.org/10.57093/metansi.v5i2.174

Huda, n., pratiwi, a., fatimah, s., & awalia, s. (2021). *Pengaruh literasi keuangan dan financial technology terhadap keputusan investasi pengusaha muda di kota bima*. 1763–1770.

Hutagaol, k. (2025). Kajian tentang uji asumsi klasik berbantuan spss kartini hutagaol. *Jurnal padegogik*, *8*(2), 15–28.

Junianto, y., & kohardinata, c. (2021). Financial literacy effect and fintech in investment decision making. *Primanomics : jurnal ekonomi & bisnis*, *19*(1), 168.

Https://doi.org/10.31253/pe.v19i1.515

Ksei. (2025). *Ojk: investor pasar modal indonesia didominasi kalangan usia muda*.

Latifah, r. R. T. F., & juwita, himmiyatul a. J. (2022). *Pengaruh literasi keuangan, perilaku keuangan dan pendapatan terhadap keputusan investasi*. *1*(3), 148–158.

Lazuardi, v., bakar, a., & pantawis, s. (2020b). *Pengaruh pendapatan terhadap permintaan properti*. *2*(2), 138–147.

Maswir, m. (2017). Pengaruh minat investasi terhadap keputusan investasi pada pt. Global kapital investama berjangka pekanbaru. *Riau economic and business review*, *13*(4). Https://doi.org/10.36975/jeb.v13i4.405

Mauliddia, s. A., & wibowo, p. A. (2025). Pengaruh literasi keuangan, pendapatan, kemajuan teknologi terhadap keputusan investasi dengan perilaku keuangan sebagai variabel moderasi. *Nobel management review*, *6*(2), 358–372. Https://doi.org/10.37476/nmar.v6i1.5098

Mayashanti, h. A., samasta, a. S., puspitasari, d., & oktavia, v. (2025). Peran pendapatan, literasi keuangan dan persepsi risiko dalam mempengaruhi keputusan investasi generasi z. *Jesya*, *8*(1), 707–720. Https://doi.org/10.36778/jesya.v8i1.1993

Nurhayati, a., & harianti, a. (2023). Pengaruh literasi keuangan, pendapatan, dan gaya hidup terhadap keputusan berinvestasi generasi z kota dki jakarta. *Remittance: jurnal akuntansi keuangan dan perbankan*, *4*(2), 10–22. Https://doi.org/10.56486/remittance.vol4no2.388

Nurhayati, n., mutakin, k., caroline, & judijanto, l. (2025). Analysis of the influence of financial literacy on investment decisions of millennials and gen z in the digital era. *Edelweiss applied science and technology*, *9*(7), 2129–2138. Https://doi.org/10.55214/2576-8484.v9i7.9128

Ojk, & bps. (2025). *Indeks literasi dan inklusi keuangan masyarakat meningkat, ojk dan bps umumkan hasil survei nasional literasi dan inklusi keuangan (snlik) tahun 2025*.

Panjaitan, n. F. H., & listiadi, a. (2021). Literasi keuangan dan pendapatan pada keputusan investasi dengan perilaku keuangan sebagai variabel moderasi. *Jurnal ilmiah akuntansi dan humanika*, *vol. 11 no*(januari-april 2021), 142–155, https://doi.org/10.23887/jiah.v11i1.32793

Primasari, r., gati, v., & rahayu, s. (2024). Pengaruh literasi keuangan, persepsi resiko, perilaku keuangan, dan pendapatan terhadap keputusan investasi pada pns badan pengelola keuangan dan aset daerah provinsi jawa timur. *Jurnal akuntansi akunesa*, *12*(3), 292–301. Https://doi.org/10.26740/akunesa.v12n3.p292-301

Reysa riris , zen agustian, w. W. (2023). *Pengaruh literasi keuangan, efikasi keuangan dan pendapatan terhadap keputusan investasi pada pedagang di pasar baru kota bekasi*. *2*(1), 2137–2146, https://doi.org/10.55681/economina.v2i10.924

Sekaran, u., & bougie, r. (2016). *Research methods for business*.

Setiadi, n. S., & budiyono, e. F. C. S. (2025). Study of *financial technology* : the influence of risk perception , financial literacy ,. *Ecotechnopreneur: journal economics technology & entrepreneur*, *4*(04), 591–612,https://doi.org/10.62668/ecotechnopreneur.v4i04.1820

Slamet, s., citta, a. B., & nurhidayanti, n. (2025). Pengaruh financial literacy, digital technology, overconfidence, risk tolerance dan return terhadap keputusan investasi mahasiswa. *Riggs: journal of artificial intelligence and digital business*, *4*(1), 867–876. Https://doi.org/10.31004/riggs.v4i1.988

Sofya, a., novita, n. C., afgani, m. W., isnaini, m., islam, u., raden, n., & palembang, f. (2024). *Metode survey : explanatory survey dan cross sectional dalam penelitian kuantitatif*

survey methods : explanatory survey and cross sectional in quantitative research. *4*(3), 1695–1708, https://doi.org/10.56832/edu.v4i3.556

Subhaktiyasa, p. G. (2024). Evaluasi validitas dan reliabilitas instrumen penelitian kuantitatif : sebuah studi pustaka. *Journal of education research*, *5*(4), 5599–5609, https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1747

Suhendar, d., & fahamsyah, m. H. (2024). The effect of financial literacy , income , and financial behaviour on gen-z investment decisions in bekasi regency. *Jurnal manajemen bisnis*, *11*(2), 655–664, https://doi.org/10.33096/jmb.v11i2.782